

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI DENGAN  
PENGUNAAN METODE *DRILL* BAGI SISWA  
KELAS III SDN 02 AUR KUNING  
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

ROSA NOFRITA  
NIM. 01383

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan  
Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning  
Kota Bukittinggi**

Nama : Rosa Nofrita  
NIM : 01383  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

1. Ketua : Mansurdin, S.Sn, M. Hum
2. Sekretaris : Dra. Sri Amerta
3. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd
4. Anggota : Dra.Harni, M.Pd
5. Anggota : Drs. Yunisrul

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



## ABSTRAK

### **Rosa Nofrita, 2012 : Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* Bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi yang menunjukkan bahwa keterampilan menari siswa kelas III masih rendah. Dalam pembelajaran tari siswa tidak dibimbing untuk dapat membentuk gerak tari sesuai ide dan pikirannya sehingga dalam menari siswa tidak dapat menunjukkan ekspresinya dengan baik. Dalam menari siswa belum dapat menampilkan gerak tari dengan cara pengungkapan yang tepat, gerak yang ditampilkan siswa kurang selaras dengan iringan musik dan siswa belum dapat menunjukkan ekspresi yang baik dalam menari. Untuk meningkatkan keterampilan menari siswa dibutuhkan pembelajaran dengan penggunaan metode yang tepat dan cocok untuk materi pelajaran yang bersifat psikomotorik. Penggunaan metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keterampilan siswa. Melihat permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menari dengan penggunaan metode *drill*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian proses dan hasil keterampilan siswa.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan. Persentase taraf keberhasilan RPP pada siklus I adalah 75% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik. Persentase taraf keberhasilan aktivitas guru pada siklus I adalah 73% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88,5% dengan kualifikasi sangat baik. Persentase taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I adalah 67,5% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 84% dengan kualifikasi baik. Hasil penilaian keterampilan menari siswa pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,9 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 77,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran tari dapat meningkatkan keterampilan menari siswa.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode Drill Bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi Aur Kuning Kota Bukittinggi* ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. yang telah membawa manusia dari peradaban jahiliyah menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
5. Ibu Muzinar, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Evi Dharmayanti selaku guru kelas III, beserta seluruh staf pengajar SDN 02 Aur Kuning, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian dan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti ucapkan kepada yang tercinta Ayahanda Rusdi (Alm) dan Ibunda Rinawita dan keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh teman-teman PGSD khususnya kelas Reguler angkatan 2008 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Keterampilan .....	8
2. Tari	
a. Pengertian Tari .....	8
b. Unsur-unsur Dasar Tari .....	9
c. Jenis-jenis Tari .....	12
d. Unsur Keindahan Seni Tari .....	14
e. Karakteristik Tari Siswa Kelas III SD	
1) Karakteristik Gerak Siswa Kelas III SD .....	16
2) Karakteristik Tari Siswa Kelas III SD .....	17
3) Pembelajaran Tari Bertema di Kelas III SD .....	18
3. Metode <i>Drill</i>	
a. Pengertian Metode <i>Drill</i> .....	20
b. Prinsip Penggunaan Metode <i>Drill</i> .....	21
c. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Drill</i> .....	23
4. Penggunaan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Tari di Kelas III SD .....	25
5. Penilaian Keterampilan Menari dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i>	

a. Pengertian Penilaian .....	26
b. Bentuk Penilaian Keterampilan Menari dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i> .....	27
B. Kerangka Teori .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Subjek Penelitian .....	33
3. Waktu Penelitian .....	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian .....	34
2. Jenis Penelitian .....	35
C. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian .....	36
2. Prosedur Penelitian	
c. Perencanaan .....	38
d. Pelaksanaan.....	39
e. Pengamatan .....	40
f. Refleksi .....	41
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	41
2. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Perencanaan .....	47
b. Pelaksanaan .....	48

c. Pengamatan .....	58
d. Refleksi .....	76
2. Siklus II	
a. Perencanaan .....	78
b. Pelaksanaan .....	79
c. Pengamatan .....	86
d. Refleksi .....	98
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	
a. Perencanaan .....	100
b. Pelaksanaan .....	103
c. Hasil Belajar .....	106
2. Pembahasan Siklus II	
a. Perencanaan .....	108
b. Pelaksanaan .....	109
c. Hasil Belajar .....	111
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema Siklus I .....	116
2. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	117
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	125
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	129
5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	134
6. RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	139
7. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	145
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	149
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	153
10. Deskriptor Penilaian Proses Siklus I .....	157
11. Hasil Penilaian Proses Siklus I .....	159
12. Deskriptor Penilaian Hasil Keterampilan Menari Siswa Siklus I .....	160
13. Hasil Penilaian Hasil Siklus I .....	162
14. Rekapitulasi Penilaian Siklus I .....	163
15. Jaringan Tema Siklus II .....	164
16. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	165
17. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	171
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	175
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	180
20. RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	185
21. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	190
22. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	194
23. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	198
24. Deskriptor Penilaian Proses Siklus II .....	202
25. Hasil Penilaian Proses Siklus II .....	204
26. Deskriptor Penilaian Hasil Keterampilan Menari Siswa Siklus II .....	205
27. Hasil Penilaian Hasil Siklus II .....	207
28. Rekapitulasi Penilaian Siklus II .....	208

29. Rekapitulasi Penilaian Siklus I dan Siklus II .....	209
30. Foto-Foto Penelitian .....	210
31. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
32. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang diberikan untuk menumbuhkan kepekaan rasa keindahan atau estetika dan artistik siswa untuk mewujudkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi. Mata pelajaran SBK di SD terdiri atas beberapa aspek, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Aspek-aspek dalam pembelajaran SBK tersebut akan memberikan pengalaman bagi siswa untuk dapat menampilkan kreativitas, berekspresi, dan berapresiasi melalui seni budaya dan keterampilan dalam berbagai bentuk sehingga muncul kepekaan rasa estetis siswa.

Salah satu aspek dalam mata pelajaran SBK adalah seni tari. Menurut Depdiknas (2006:612) “seni tari di SD mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari”. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran seni tari siswa dibimbing untuk dapat berkreasi dan berekspresi ke dalam bentuk gerak berdasarkan olah tubuh. Disamping itu, siswa juga dilatih untuk terampil dalam menampilkan gerak tari dan dapat memberikan apresiasi terhadap keindahan seni tari tersebut.

Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak yang dikatakan sebagai gerak tari adalah gerak berdasarkan olah tubuh yang ditampilkan dengan indah dan ritmis. Siswa yang dapat menampilkan gerak tari yang indah dan ritmis sesuai dengan unsur-unsur keindahan seni tari dapat dikatakan

memiliki keterampilan menari yang baik. Untuk dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan menari yang baik maka pembelajaran tari yang dilakukan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan karakteristik gerak pada usianya. Selain itu, juga dibutuhkan suatu proses pembelajaran tari dengan cara yang tepat dan lebih berpusat kepada siswa. Dengan hal tersebut maka siswa dapat menari sebagai bentuk ekspresinya dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2012 di SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi dalam pembelajaran tari tentang mengekspresikan diri melalui karya seni tari diperoleh hasil bahwa keterampilan menari siswa kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi masih rendah. Dalam menampilkan hasil tariannya siswa belum dapat menampilkan gerak tari dengan pengungkapan yang tepat. Gerakan siswa dalam menari terlihat kaku, gerak tari yang dilakukan siswa kurang selaras dengan iringan musik tarinya, dan siswa belum dapat menampilkan ekspresi yang baik dalam menari. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tidak hafal dengan gerakan tarinya sehingga ia menari dengan memperhatikan gerak tari dari teman di dalam kelompoknya. Hal ini juga terlihat dari nilai yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran seni tari masih dibawah nilai standar keberhasilan belajar yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Hasil belajar berupa keterampilan yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah karena proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan cara yang kurang tepat. Dalam proses pembelajaran

seni tari, guru langsung membawa siswa untuk mengenal bentuk gerak tari tanpa adanya proses eksplorasi terlebih dahulu. Akibat proses pembelajaran seperti ini adalah siswa tidak mendapatkan pengalaman berkreasi untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain. Siswa tidak dibimbing dan dilatih untuk kreatif dan ekspresif membentuk gerak tari sesuai dengan ide, pikiran dan kemampuannya untuk membentuk gerak berdasarkan olah tubuh yang indah dan ritmis. Siswa tidak dapat menampilkan gerak tari dengan baik karena kurangnya pemahaman siswa terhadap gerak yang dilakukannya tersebut. Selain itu, dalam kegiatan praktek tari tidak adanya bimbingan atau respon yang diberikan guru terhadap bentuk gerak tari yang dilakukan siswa menyebabkan rendahnya keterampilan menari siswa. Pembelajaran yang dilakukan menggambarkan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Penilaian yang dilakukan guru juga sebatas pada hasil penampilan siswa dalam menari sedangkan selama proses pembelajaran tidak dilakukan penilaian. Tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan lebih mengutamakan pada aspek hasil dari pada prosesnya.

Penyelesaian dari masalah di atas dapat diusahakan oleh guru sebagai pendidik dengan memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tari. Metode merupakan suatu cara-cara pelaksanaan pembelajaran atau bagaimana teknisnya suatu pembelajaran diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan semakin mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran seni tari harus dilakukan

melalui suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan kesalahan-kesalahan siswa dalam menari seharusnya diperbaiki atau direspon dengan memberikan respon benar yang seharusnya dilakukan siswa sehingga kesalahan-kesalahan tersebut berubah menjadi suatu keterampilan menari yang baik.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tari adalah metode *drill*. Menurut Sriyono (1992:112) “*drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nana (2005:86-87) mengungkapkan bahwa “metode *drill* atau latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.... Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik”. Kemudian menurut Sriyono (1992:114) “diantara keuntungan metode *drill* adalah adanya pengawasan, bimbingan, dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan siswa untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill* tepat digunakan dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan keterampilan menari siswa karena suatu keterampilan yang bersifat *psikomotoric skill* seperti keterampilan menari akan diperoleh jika dilakukan secara berulang dan kontinyu dengan adanya bimbingan dan respon dari guru sehingga siswa dapat menari dengan baik.

Selain dengan latihan praktek yang dilakukan secara berulang, pembelajaran tari dengan menggunakan metode *drill* juga dapat melakukan proses eksplorasi sebelum latihan atau *drill* tersebut dimulai. Menurut B. Simanjuntak (1986:112) “latihan-latihan tentang suatu keterampilan tidak dapat dilakukan dengan *drill* secara membuta, tanpa pengertian, tanpa pemahaman.... Karena itu, setiap kali akan diadakan latihan, harus didahului oleh pengertian-pengertian dasar yang nanti melalui latihan-latihan tersebut pengertian-pengertian itu akan bertambah luas dan mendalam”. Berdasarkan pendapat tersebut maka pelaksanaan latihan harus didahului dengan penjelasan. Dalam kegiatan penjelasan tersebut dapat dilakukan proses eksplorasi untuk menata bentuk tari yang akan dilakukan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk dapat meningkatkan keterampilan menari siswa dengan menggunakan metode *drill* melalui sebuah penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini peneliti beri judul **“Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah ini secara umum dirumuskan Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah penilaian Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.
3. Penilaian Peningkatan Keterampilan Menari dengan Penggunaan Metode *Drill* bagi Siswa Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

- a. Memperluas wawasan peneliti tentang peningkatan keterampilan menari dengan penggunaan metode *drill* di SD khususnya pada kelas III.
- b. Sebagai acuan dan motivasi untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik di masa selanjutnya.

##### 2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan proses pembelajaran tari dengan penggunaan metode *drill*.
- b. Meningkatkan keterampilan menari siswa dengan penggunaan metode *drill*.

##### 3. Bagi Guru

Memberikan alternatif bagi guru untuk memilih dan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan keterampilan menari siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Keterampilan**

Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan. Menurut Soemarjadi (1993:2) “kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Selanjutnya Syaiful (2008:1) menyatakan bahwa “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah salah satu bentuk kemampuan psikomotor atau perbuatan dimana seseorang dapat melakukan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar.

##### **2. Tari**

###### **a. Pengertian Tari**

Menari adalah kegiatan seseorang yang melakukan atau memainkan tari. Menurut Frahma (2006:4), “tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak yang ritmis dan indah”. Selanjutnya Hartong (dalam Purwatiningsih, 1999:49) mendefinisikan bahwa “tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan suatu alat ekspresi seseorang kepada orang lain melalui gerak tubuh yang ritmis dan indah. Seseorang yang sedang mengekspresikan dan mengkomunikasikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah dikatakan dengan menari.

Keterampilan dalam menari dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menguasai sebuah tarian dan kemampuan dalam ketepatan pengungkapan wujud gerak, ketepatan dalam ritmik dan tempo gerak, penguasaan dan pengolahan ruang yang baik, serta penjiwaan dalam mengungkapkan tema dari tarian tersebut sebagai bentuk ekspresinya kepada orang lain.

b. Unsur-Unsur Dasar Tari

Untuk dapat menari secara terampil seorang penari harus mengetahui unsur-unsur dasar yang terdapat dalam sebuah tarian. Menurut Frahma (2006:9) “unsur-unsur dasar tari terdiri dari unsur gerak, tenaga, ruang, dan waktu”. Purwatiningsih (1999:50) menyatakan bahwa “unsur tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang, dan gerak merupakan unsur utama dalam tari”. Sedangkan menurut Fuji (1997:4) “unsur tari adalah semua bagian anggota tubuh”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dasar tari ialah gerak sebagai unsur utama dalam

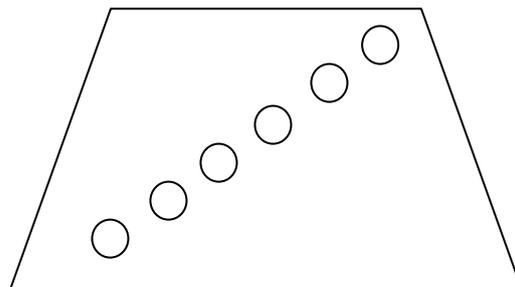
tari disertai dengan unsur tenaga, ruang, waktu yang keseluruhannya melibatkan unsur anggota tubuh manusia.

Menurut Frahma (2006:4) “gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang telah diolah dari keadaan wantah (mentah) menjadi suatu bentuk gerak tertentu.” Selanjutnya menurut Herlinda (2004:25) “gerakan di dalam tari adalah gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak tari merupakan gerak tubuh yang indah dan ritmis, gerak tersebut dapat berupa gerak wantah, yaitu gerak asli, kemudian gerak wantah tersebut mengalami stiliasi menjadi gerak yang memiliki nilai estetik yang dapat dilihat dan dinikmati. Gerak dalam tari tersebut dapat berbentuk gerak murni ataupun gerak maknawi.

Semua gerakan tari dapat diolah dengan perubahan-perubahan tenaga. Menurut Herlinda (2004:27) “tenaga di dalam tari menggambarkan suatu kekuatan atau usaha yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak”. Tanpa tenaga tidak akan dapat dihasilkan gerak tari yang baik. Penggunaan tenaga dalam gerak tari mengakibatkan timbul berbagai macam bentuk gerak seperti gerak halus, lembut, kuat, lemah, dan lain sebagainya.

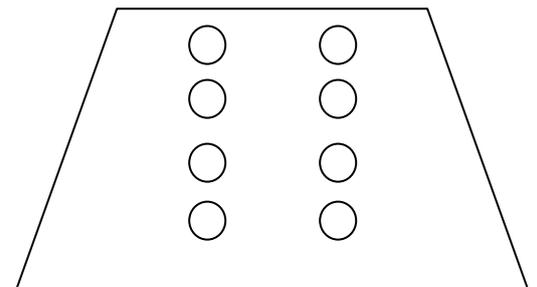
Gerak tari ialah gerak yang dilakukan di dalam ruang. Menurut Fuji (1997:4) “ruang adalah unsur tari yang memungkinkan terbentuknya berbagai variasi gerak”. Selanjutnya menurut Frahma

(2006:10), “ruang dalam tari ada dua jenis, yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang untuk menari”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang dalam tari dapat menyebabkan variasi ragam gerak baik itu variasi gerak oleh penarinya seperti arah gerak, tinggi, rendah, dan sebagainya ataupun variasi karena gerak tari dibuat memiliki desain ruangan sesuai dengan ruang tempat menari. Tempat atau posisi para penari dalam menari di atas panggung disebut juga dengan pola lantai. Menurut Purwatiningsih (1999:144) “secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung”. Berikut adalah contoh beberapa macam bentuk desain lantai :



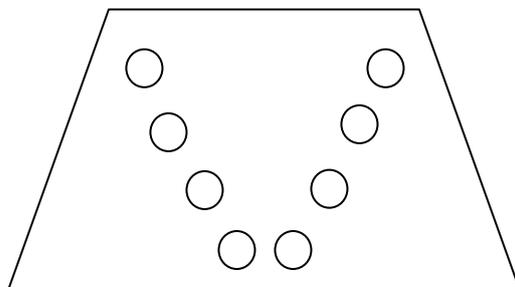
Gambar 1

Gambar desain lantai dengan pola garis lurus 1



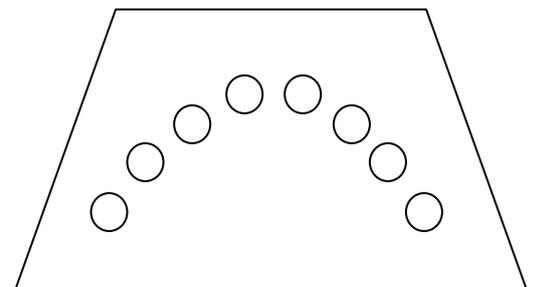
Gambar 2

Gambar desain lantai dengan pola garis lurus



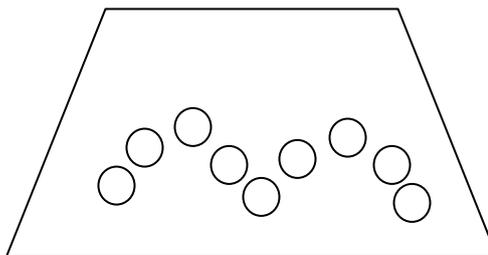
Gambar 3

Gambar desain lantai dengan pola garis lurus 5



Gambar 4

Gambar desain lantai dengan pola garis lengkung 1



Gambar 5

Gambar desain lantai dengan pola garis lengkung 3

*Sumber: diambil dari buku "Pendidikan Seni Tari-Drama" karangan Purwatiningsih & Ninik Harini.*

Unsur dasar tari lainnya adalah waktu. Unsur waktu juga menentukan dalam membangun gerak tari. Menurut Frahma (2006:11) "dalam unsur waktu, ada dua faktor yang sangat penting, yaitu tempo dan ritme". Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat ataupun lambat akan memberikan daya hidup dalam sebuah tarian. Tari dalam tempo dan gerakan-gerakan cepat memiliki kesan bahwa tarian itu aktif dan dinamis, dan tari yang tempo dan gerakan-gerakannya lambat memiliki kesan tenang dan damai.

Keseluruhan unsur-unsur dalam tari tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya karena merupakan suatu hal yang saling berhubungan.

#### c. Jenis-Jenis Tari

Jenis-jenis tari dapat dibedakan berdasarkan beberapa hal diantaranya yaitu jenis tari berdasarkan pola garapan, jenis tari berdasarkan koreografi, dan jenis tari berdasarkan tema.

Berdasarkan pola garapannya, jenis tari dibedakan atas dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Menurut Purwatiningsih (1999:95) "tari tradisional merupakan tarian yang lahir dari ungkapan

masyarakat di dalam rangkaian kegiatan sosial religius”. Selanjutnya menurut Frahma (2006:11), “tari tradisional adalah jenis tarian yang tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat di luar tembok istana”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari tradisional yaitu tari yang berkembang dikalangan rakyat biasa yang ditampilkan untuk rangkaian kegiatan religius.

Jenis tari berdasarkan pola garapan yang kedua yaitu tari kreasi baru. Frahma (2006:12) mendefinisikan bahwa “tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak, ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang sudah ada.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Purwatiningsih (1999:96) juga mengungkapkan bahwa “tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, mencipta, ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi baru ialah tarian yang dirancang oleh penari menurut kreasinya sendiri baik berpijak pada pola-pola tari yang sudah ada maupun tidak berpijak pada pola-pola tari yang sudah ada.

Berdasarkan koreografinya, tari dibedakan atas tiga jenis, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Tari tunggal yaitu tarian yang dilakukan oleh satu orang penari, tari berpasangan dilakukan oleh sepasang penari yang satu sama lainnya saling

merespon, sedangkan tari kelompok adalah tari yang dilakukan oleh sejumlah orang penari dengan jumlah paling sedikit tiga orang penari.

Berdasarkan temanya, tari dibedakan menjadi dua, yaitu tari dramatik dan tari non-dramatik. Tari dramatik adalah tari yang pengungkapannya memakai cerita dan tari non-dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita.

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis tari kreasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menari siswa. Bentuk tari yang dilakukan adalah tari berkelompok. Menurut Purwatiningsih (1999:96) “tari kreasi sangat mungkin untuk dikembangkan di SD sehingga muncul tarian kreasi hasil ciptaan mereka dengan bimbingan guru”.

#### d. Unsur Keindahan Seni Tari

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah. Untuk dapat menari dengan gerak yang indah harus memperhatikan unsur keindahan seni tari. Menurut Purwatiningsih (1999:142) “unsur keindahan seni tari yaitu tiga unsur/ faktor yang sangat prinsip dalam sebuah tari, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa”.

Wiraga merupakan unsur keindahan tari yang berasal dari keindahan gerak dari anggota tubuh penari. Purwatiningsih (1999:142) menyatakan bahwa “wiraga disebut juga kemampuan peragaan yaitu

ungkapan gerak yang jelas dan bersih”. Unsur wiraga mencakup penggunaan unsur gerak dan ruang yang baik dan benar.

Wirama merupakan unsur keindahan tari yang berhubungan dengan irama. Menurut Purwatiningsih (1999:144) “irama dapat ditimbulkan oleh iringan hidup atau ditimbulkan oleh penari.” Yang termasuk ke dalam unsur wirama ialah kombinasi gerakan yang memiliki unsur tenaga dan waktu sehingga terjadi irama yang diciptakan oleh penari yang sesuai dengan irama tari yang diiringinya.

Wirasa merupakan unsur keindahan tari yang berhubungan dengan penghayatan tari. Menurut Frahma (2006:25) “proses penghayatan berkaitan dengan unsur psikologis. Misalnya, seorang yang menarikan seekor kuru-kupu yang sedang terbang ia akan menunjukkan perasaan gembira dan riang”. Selain penghayatan, Fuji (1997:5-6) juga mengungkapkan bahwa :

Pada tingkat wirasa inilah berkembangnya kepribadian penari yang dapat menjadi penunjang bagi perkembangan jiwanya dalam arti yang lebih luas. Melalui tarian, seseorang dapat menyadari sesuatu yang mampu dilakukannya, berupa gerakan dapat dirangkaikannya, tenaga apa yang harus disediakan dan kekuatan apa yang dimilikinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya mencakup aspek psikomotor saja tetapi juga dapat memberikan aspek nilai-nilai afektif yang bermanfaat bagi perkembangan siswa.

e. Karakteristik Tari Siswa Kelas III SD

1) Karakteristik Gerak Siswa Kelas III SD

Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Karakteristik gerak tari pada siswa kelas III SD harus disesuaikan dengan periodisasi perkembangannya baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologisnya. Menurut Purwatiningsih (1999:121) “siswa kelas III SD dapat melakukan gerak tari hanya sebatas melalui proses menirukan dan memanipulasi”. Sebagai seorang anak-anak, siswa kelas III SD sering menirukan hal-hal menarik yang pernah dilihatnya baik dari orang-orang disekitarnya, dari televisi, teman, orang lain, maupun dari binatang. Dalam proses pembelajaran, kegiatan seperti ini dapat diaplikasikan. Misalnya, siswa diminta untuk menirukan gerak kupu-kupu yang sedang terbang, petani yang sedang bekerja, ataupun siswa diminta untuk menirukan gerak tari yang baik yang ditampilkan oleh teman atau gurunya.

Karakteristik gerak siswa kelas III SD yang lainnya adalah kegiatan bergerak manipulasi. Menurut Purwatiningsih (1999:121) “dalam hal manipulasi siswa kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan obyek tersebut siswa menampilkan gerak yang disukainya.” Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa siswa kelas III SD dapat melakukan gerak menyerupai objek yang diamatinya

dan juga tidak hanya seperti yang diamatinya tersebut. Siswa sudah mulai bisa untuk memanipulasi gerak sesuai keinginannya. Dalam proses pembelajaran tari, hal ini bisa diaplikasikan misalnya dengan meminta siswa untuk dapat menciptakan gerak berdasarkan pengamatannya tentang sebuah tema tertentu.

## 2) Karakteristik Tari Siswa kelas III SD

Karakteristik tari pada siswa kelas III SD didasarkan pada karakteristik perkembangan dan karakteristik gerak siswa. Menurut Purwatiningsih (1999:128) “karakteristik tari siswa kelas III SD dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu tema, bentuk gerak, bentuk iringan, dan jenis tari”.

Siswa kelas III SD senang mengamati dan menirukan gerak sesuai apa yang dilihatnya, maka tema tari yang disenangi siswa adalah tema-tema yang pernah dilihat dan diamatinya. Misalnya, tema kupu-kupu, burung, kucing, dan lain sebagainya. Selain itu, menurut Purwatiningsih (1999:129) “bentuk gerak yang dilakukan pada siswa kelas III SD agar sesuai dengan karakteristiknya adalah gerak-gerak yang lincah, cepat, dan seakan menggambarkan kegembiraannya”. Untuk menyesuaikan bentuk gerak tari yang dilakukannya, maka bentuk iringan yang sesuai dengan karakteristik tari siswa kelas III SD adalah iringan musik yang juga menggambarkan kegembiraan.

Apabila gerak-gerak tari yang dimainkan oleh para siswa kelas III SD disusun maka akan terbentuklah suatu tata susunan tari sesuai karakteristiknya. Dapat disimpulkan bahwa jenis tari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD adalah jenis tari yang bersifat gembira, lincah dan sederhana.

### 3) Pembelajaran Tari Bertema di Kelas III SD

Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran tari di kelas III SD menurut Depdiknas (2006:13) adalah “menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan”. Pembelajaran tarian bertema ini harus disesuaikan dengan karakteristik tari dan gerak siswa kelas III SD seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Salah satu bentuk tarian pendek bertema yang dapat dibentuk bagi siswa kelas III SD sebagai bentuk ekspresi dirinya melalui karya seni tari adalah tari kupu-kupu dan tari petani.

Tarian pendek bertema kupu-kupu adalah tarian tentang kupu-kupu yang terbang kian kemari secara bersama-sama dengan riang dan gembira sehingga tari ini memiliki suasana yang gembira. Iringannya juga menggunakan lagu yang gembira, salah satunya dapat memilih lagu anak-anak misalnya lagu “Kupu-Kupu ke Mana Engkau Terbang”. Gerak yang digunakan dalam tari bertema kupu-kupu ini adalah gerak maknawi. Gerakan tari ini dapat dilakukan diantaranya dengan gerak menirukan kupu-kupu yang dapat terbang, kupu-kupu yang terbang kian kemari, kupu-

kupu yang bertemu dengan temannya, kupu-kupu yang bermain dan berkejaran, dan kupu-kupu yang terbang bersama-sama. Dengan gerakan-gerakan tersebut, tarian pendek bertema kupu-kupu ini dapat menggunakan berbagai macam bentuk pola lantai sehingga tarian tampak lebih indah, dinamis dan terlihat gembira.

Tarian pendek bertema lainnya yang dapat dibentuk untuk siswa kelas III adalah tari petani. Tarian pendek bertema petani adalah tarian tentang kegiatan berladang. Gerakannya dapat ditirukan dari bentuk gerak yang dilakukan petani dalam berladang. Susunan gerakan tari bertema petani dapat dibentuk sebagai berikut : beberapa petani pergi ke ladang dengan perasaan gembira, kemudian petani mulai bekerja dengan mencangkul dan menanam tanamannya, dilanjutkan dengan memberi pupuk, kemudian memanen hasil ladangnya, dan yang terakhir bersukaria karena petani telah memperoleh hasil tanaman yang baik. Tarian ini juga memiliki suasana gembira sehingga iringannya juga menggunakan lagu yang gembira. Salah satu bentuk iringan yang dapat dipilih adalah lagu anak-anak misalnya lagu “Menanam Jagung”.

Bentuk gerak yang dilakukan dalam tarian pendek bertema adalah gerak maknawi yaitu gerak yang mempunyai makna atau arti sehingga siswa dapat dengan mudah melakukannya. Untuk mengeksplorasi ide siswa mengenai gerak tari yang akan dilakukan

dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar, bertanya jawab, dan meminta siswa menirukan berbagai macam gerak yang sesuai dengan tema tarian karena siswa kelas III SD telah dapat melakukan gerak dengan menirukan maupun memanipulasi. Dengan tema yang disenangi dan pernah dilihat atau diamati siswa maka siswa akan dapat menirukan gerakan tersebut dan dengan bimbingan guru siswa dapat membentuk gerak tari dengan penggunaan unsur-unsur dasar tari lainnya sehingga menjadi gerak tari yang indah dan ritmis.

### 3. Metode *Drill*

#### a. Pengertian Metode *Drill*

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen. Salah satu komponen tersebut ialah metode pembelajaran. Banyak jenis metode pembelajaran yang ditemukan para ahli yang masing-masingnya memiliki karakteristik dan kelebihan tertentu. Tugas guru adalah memilih metode mana yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Salah satu jenis metode pembelajaran yaitu metode *drill*. Menurut Roestiyah (2001:125) “metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Selanjutnya menurut Sriyono (1992:112)

“metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* ialah suatu cara pembelajaran dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali agar siswa memiliki keterampilan tentang pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Prinsip Penggunaan Metode *Drill*

Pemilihan metode *drill* dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan hakikat penggunaan metode *drill* itu sendiri sehingga penggunaan metode *drill* menjadi metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.. Menurut Roestiyah (2001:125) “metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki keterampilan motoris/gerak, mengembangkan kecakapan intelek, dan memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain”. Selanjutnya menurut Nana (2005:87) “penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, untuk melatih kecakapan mental, dan untuk melatih hubungan dan tanggapan siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* wajar digunakan salah satunya untuk melatih

keterampilan motoris atau gerak siswa seperti menari, menulis, melaksanakan gerak dalam olah raga, mempergunakan suatu alat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, materi ajar yang tepat dalam penggunaan metode *drill* ini adalah materi ajar yang lebih banyak bersifat praktek perbuatan. Dalam pembelajaran tari, materi ajarnya tidak hanya secara teoritik, tetapi juga pembelajaran dalam bentuk praktek karena tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tari adalah siswa memiliki keterampilan menampilkan gerak yang baik dalam menari. Oleh karena itu, metode *drill* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tari.

Penggunaan metode *drill* memiliki sifat-sifat dan prinsip yang harus diperhatikan. Menurut B. Simandjuntak (1986:112) sifat-sifat yang terdapat dalam metode *drill* yaitu

(1) pada situasi tertentu, latihan-latihan itu akan berbeda, latihan pertama tidak akan sama dengan latihan yang kedua, (2) waktu yang dipergunakan untuk setiap macam latihan tidak akan sama, (3) setiap kali akan diadakan latihan, harus didahului oleh pengertian-pengertian dasar yang nanti melalui latihan-latihan tersebut pengertian-pengertian itu akan bertambah luas dan mendalam.

Menurut Nana (2005:87) prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* adalah sebagai berikut

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini adalah (a) siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, (b) latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna, (c) latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, (d) harus disesuaikan

dengan taraf kemampuan siswa, dan (e) proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna”.

Selanjutnya menurut Syaiful (2008:217) “... hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan latihan harus memperhitungkan waktu dan bentuk latihan. Latihan yang dilakukan harus bervariasi dan memperhatikan kondisi siswa. Selain itu, dalam melakukan latihan, harus didahului dengan penjelasan sebelumnya dan latihan pertama hendaknya bersifat diagnosis, guru mendiagnosa kesulitan siswa dan mengadakan perbaikan atas kesulitan siswa tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini maka diharapkan siswa memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajarinya.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

Penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran secara baik dan benar harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh para ahli. Banyak ahli yang menyatakan langkah-langkah penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Roestiyah (2001:127-128) langkah-langkah/prosedur penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

(1) guru harus menanamkan pengertian akan makna dan tujuan latihan sebelum siswa melakukannya (2) di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. (2) pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul atau dialami siswa, sehingga dapat memilih/ menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. (3) guru menunjukkan kepada siswa respon/ tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon-respon yang salah. (4) perlu mengutamakan ketepatan dan kemudian diperhatikan kecepatan. (5) guru memperhitungkan waktu/ masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan (6) guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok atau inti, (7) guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.

Menurut Nana (2005:97), langkah-langkah dalam menggunakan metode *drill* yaitu “(1) Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (2) demonstrasikan proses atau prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya (3) siswa diberi kesempatan mengadakan latihan, dan (4) siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan”.

Selanjutnya Sriyono (1992:113) juga menyebutkan langkah-langkah penggunaan metode *drill* adalah sebagai berikut.

(1) sesuatu yang dilatihkan harus berarti, menarik dan dihayati siswa sebagai kebutuhannya (2) sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui lebih dahulu arti dan kegunaan latihan serta perlunya diadakan latihan (3) berikan latihan secara sistematis, tertib, dan tidak loncat-loncat (4) berikan latihan mulai dari dasar atau dari permulaan (5) mana yang telah diberikan hendaklah selalu diulangi, dipakai, ditamrinkan, dan ditanyakan (6) guru hendaklah pandai membuat bermacam-macam latihan agar murid tidak jemu atau bosan (7) jangan melangkah ke pelajaran berikutnya sebelum pelajaran sebelumnya telah dikuasai siswa (8) latihan yang diberikan secara perorangan akan lebih baik dari pada latihan bersama (9)

latihan hendaklah diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan.

Dari beberapa langkah penggunaan metode *drill* diatas, peneliti hanya akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh pendapat Nana. Pemilihan tersebut dikarenakan penggunaannya lebih praktis serta mudah dipahami dan dilaksanakan.

#### 4. Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari Di Kelas III SD

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari pada penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh Nana (2005:97). Penggunaan metode *drill* menurut pendapat Nana terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut.

Langkah pertama, guru memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai. Pengertian/penjelasan yang diberikan guru adalah tentang hal-hal yang akan dipraktekkan siswa dalam kegiatan latihan. Pengertian dan penjelasan yang diberikan antara lain adalah penjelasan seputar unsur-unsur dasar tari serta mengeksplorasi ide siswa untuk membentuk gerak tari.

Langkah kedua, mendemonstrasikan proses/prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya. Guru mendemonstrasikan bentuk gerak tari sesuai dengan penjelasan sebelumnya, yaitu gerak dengan unsur-unsur dasar tari. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru dan bertanya jawab tentang hal yang didemonstrasikan.

Langkah ketiga, siswa diberi kesempatan mengadakan latihan. Siswa melakukan latihan praktek tari bersama teman di dalam

kelompoknya. Dalam latihan siswa dibimbing untuk dapat mengembangkan bentuk tarian dan berlatih menari tarian pendek bertema dengan iringan bersama kelompoknya. Guru mendiagnosa kesulitan siswa dengan memperhatikan dan meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa dalam latihan. Guru memberikan respon memperbaiki kesalahan siswa dalam menari dan meminta siswa untuk mengulangi latihan dan memperbaiki kesalahan siswa.

Langkah keempat, siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. Siswa menampilkan tarian yang diciptakan pada saat latihan sebelumnya ke depan kelas. Siswa lain mengamati penampilan dari temannya dan memberikan apresiasi. Di akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang ia lakukan.

## 5. Penilaian Keterampilan Menari dengan Menggunakan Metode *Drill*

### a. Pengertian Penilaian

Salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian akan ditemukan sejumlah informasi mengenai keberhasilan dan kurangberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Oemar (2010:159) “penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan”. Menurut Nana (2009:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Selanjutnya menurut Syafri (2009:10) “penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan yang menghasilkan suatu nilai untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa.

b. Bentuk Penilaian Keterampilan Menari dengan Menggunakan Metode *Drill*

Keterampilan merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam ranah psikomotor. Oleh karena itu, bentuk penilaian yang dilakukan adalah penilaian psikomotorik atau penilaian perbuatan. Menurut Nitko (dalam Syafri, 2009:85) “penilaian psikomotorik adalah penilaian yang bertujuan menggali potensi keterampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikan bidang keilmuannya”. Selanjutnya menurut Kunandar (2010:395) “penilaian perbuatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik atau penilaian perbuatan adalah suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi

tentang ketercapaian kompetensi siswa dalam melakukan sesuatu sebagai aplikasi dari materi pembelajaran yang diperolehnya.

Penilaian perbuatan untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari menekankan pada aspek proses dan hasil. Menurut Nanang (2006:245) “kegiatan penilaian dalam pembelajaran seni tari dilakukan dalam dua kegiatan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Sasaran penilaian dalam kegiatan proses dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai hasil dilakukan di akhir pembelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut maka penilaian dalam pembelajaran tari dilakukan melalui dua jenis penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

Penilaian proses dalam pembelajaran tari dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nanang (2006:245) “kegiatan penilaian proses ditujukan untuk melihat kemampuan dan aktivitas siswa dalam kreativitas, sedangkan di akhir dilakukan penilaian sebagai hasil dari proses”. Selanjutnya Nanang (2006:253) juga menjelaskan bahwa “untuk penilaian kreativitas siswa difokuskan kepada pengembangan ragam gerak, pengembangan irama, dan pengembangan ruang. Hasil kreativitas ini bisa beragam penampilannya tergantung pada kemampuan siswa masing-masing baik secara perorangan maupun dalam bentuk kelompok”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian proses dalam pembelajaran tari terdiri dari penilaian kreativitas

pengembangan gerak, kreativitas pengembangan irama, dan kreativitas pengembangan ruang. Selain kreativitas, penilaian proses dalam pembelajaran tari juga menilai kekompakan siswa selama kegiatan latihan bersama kelompoknya karena bentuk tari yang dilakukan siswa adalah jenis tari berkelompok. Sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu untuk melihat kemampuan atau keterampilan siswa dalam menari. Menurut Oho (1983:20), “aspek-aspek penilaian untuk keterampilan praktek tari secara garis besar meliputi praktek wiraga, wirama, dan wirasa”.

Teknik penilaian ranah psikomotor atau keterampilan menggunakan alat ukur non-tes. Anas (2011:76) mengungkapkan mengenai alat ukur non-tes sebagai berikut.

Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan tanpa “menguji” siswa, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*) ... Teknik non-tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*).

Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa alat ukur non-tes tepat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dari segi ranah psikomotor sehingga alat ukur nontes ini tepat digunakan untuk menilai hasil keterampilan menari siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan metode *drill*.

Alat ukur non-tes yang digunakan berupa teknik observasi atau pengamatan. Menurut Nanang (2006:251), “sasaran pokok yang menjadi bahan penilaian dalam pelajaran tari memiliki karakteristik tersendiri yaitu dilaksanakan dalam bentuk praktek”. Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa keterampilan menari hanya dapat dilihat dari pengamatan terhadap praktek siswa dalam menari sehingga untuk menilai hasil keterampilan menari siswa tersebut dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Instrumen penilaian yang digunakan untuk teknik non-tes berupa observasi atau pengamatan ini adalah berupa skala nilai.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tari terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan untuk melihat kreativitas siswa selama proses pembelajaran dan penilaian hasil dilakukan untuk melihat hasil dari proses yaitu keterampilan menari siswa. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur non-tes yaitu berupa observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian skala nilai.

## **B. Kerangka Teori**

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan menari siswa dalam pembelajaran tari. Penggunaan metode *drill* pada pembelajaran tari diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menari siswa. Melalui metode *drill* siswa akan

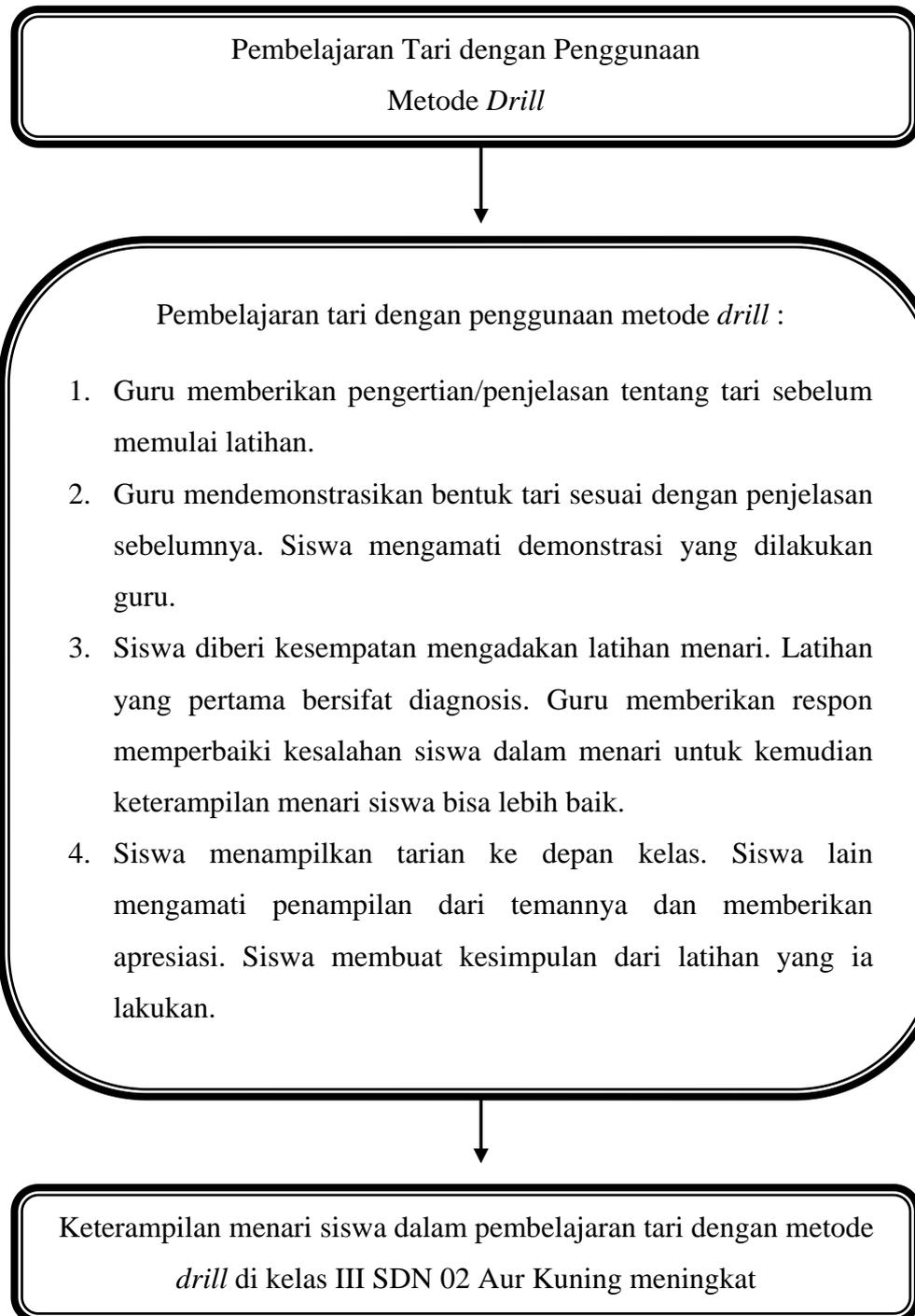
melakukan secara praktis pengetahuan yang dipelajarinya dengan berulang kali sehingga siswa mendapat keterampilan praktis dari apa yang dipelajari.

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari pada penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh pendapat Nana (2005:97). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* menurut pendapat Nana terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut.

Langkah pertama, guru memberikan pengertian/penjelasan mengenai hal yang akan dipraktekkan siswa dalam kegiatan latihan seperti penjelasan mengenai unsur-unsur dasar yang ada dalam tari. Langkah kedua, guru mendemonstrasikan proses/prosedur bentuk gerak tari sesuai dengan penjelasan sebelumnya dan siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. Langkah ketiga, siswa diberi kesempatan mengadakan latihan praktek menari berkelompok, Latihan praktek tari yang pertama kali masih bersifat diagnosa mula-mula kurang berhasil lalu diulangi kembali. Guru melakukan diagnosa atau meneliti kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama latihan dan memberikan respon atau koreksi untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam menari untuk kemudian keterampilan menari siswa bisa lebih baik. Langkah keempat, siswa menampilkan tarian yang ia bentuk dan kembangkan pada saat latihan sebelumnya ke depan kelas. Siswa lain mengamati penampilan dari temannya dan memberikan apresiasi. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan kerangka teori tersebut yaitu sebagai berikut:

### Bagan 1 : Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menari dengan menggunakan metode *drill* dituangkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yaitu perumusan indikator belum menggunakan kata kerja operasional yang terukur, perumusan tujuan pembelajaran belum memenuhi kriteria A B C D (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*), materi pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran kurang jelas dan rinci. Persentase taraf keberhasilan RPP pada siklus I adalah 75% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki sehingga persentase taraf keberhasilan RPP meningkat mencapai 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan menari dengan menggunakan metode *drill* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) memberikan pengertian/ penjelasan sebelum latihan dimulai, b) demonstrasikan proses/prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya, c) siswa diberi kesempatan mengadakan latihan, dan d) siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum optimal dalam

memotivasi siswa, guru belum memberikan penjelasan dengan baik, dan guru kurang tegas dalam mengatur siswa untuk tertib melakukan latihan. Pada siklus I, persentase taraf keberhasilan aktivitas guru adalah 73% dengan kualifikasi cukup dan persentase taraf keberhasilan aktivitas siswa adalah 67,5% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran diperbaiki sehingga persentase taraf keberhasilan aktivitas guru meningkat mencapai 88,5% dengan kualifikasi sangat baik dan taraf keberhasilan aktivitas siswa mencapai 84% dengan kualifikasi baik.

3. Penilaian peningkatan keterampilan menari dengan menggunakan metode *drill* terdiri dari dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai keterampilan menari siswa yang dilakukan pada saat siswa menampilkan hasil tariannya. Hasil penilaian siswa meningkat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I hasil penilaian baru mencapai nilai rata-rata 65,9 dimana nilai standar keberhasilan belajar minimal yang ditetapkan sekolah adalah 70 sehingga diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus II hasil penilaian siswa meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 77,8. Berdasarkan paparan data tersebut, pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* berhasil meningkatkan keterampilan menari siswa kelas III SDN 02 Aur Kuning.

## B. Saran

Dari hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Bagi guru diharapkan dapat merancang RPP pembelajaran tari dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menari siswa sesuai dengan langkah-langkah metode *drill*.
2. Bagi guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran tari dengan menggunakan metode *drill* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *drill* yang benar.
3. Bagi guru agar dapat melakukan penilaian terhadap keterampilan menari siswa sesuai dengan aspek penilaian yang ada dan dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat. Penilaian yang dilakukan hendaknya bukanlah dari hasil semata namun juga mencakup penilaian proses.